

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

BPS Amanah terletak di Condong Catur, Depok-Sleman. BPS ini melayani persalinan 24 jam, imunisasi tiap hari senin pada minggu ke dua, melayani kesehatan ibu dan anak, pelayanan KB. BPS ini buka setiap hari pagi pukul 06.00-08.00 WIB dan sore pukul 16.00-21.00 WIB. BPS Amanah memiliki 3 tenaga medis yang berprofesi sebagai bidan selama 24 jam sehari, 1 tenaga medis yang berprofesi sebagai dokter umum dan 1 tenaga sebagai bagian administrasi. Ibu hamil sehari nya di BPS Amanah kira-kira 5 orang dan kadang juga tidak menentu.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini digambarkan berdasarkan umur, tingkat pendidikan, pekerjaan diuraikan sebagai berikut:

a) Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi ibu hamil berdasarkan umur ibu

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	20-35 tahun	24	96,0
2.	> 35 tahun	1	4,0
Jumlah		25	100,0

Sumber : Data Primer, 2011.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai umur 20-35 tahun (96,0%) sebanyak 24 orang.

Sedangkan responden yang berumur >35 tahun (4,0%) sebanyak 1 orang.

b) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi ibu hamil berdasarkan pendidikan terakhir ibu hamil

No	Pendidikan terakhir ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SLTP	1	4,0
2.	SLTA	14	56,0
3.	PT	10	40,0
Jumlah		25	100,0

Sumber :Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pendidikan terakhir SLTA yaitu sebanyak 14 orang (56,0%). Adapun jumlah responden yang mempunyai pendidikan terakhir Perguruan Tinggi sebanyak 10 orang (40,0%).

c) Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi ibu hamil berdasarkan pekerjaan ibu hamil

No	Pekerjaan ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1.	IRT	12	48,0
2.	PNS	7	28,0
3.	Pegawai Swasta	3	12,0
4.	Wiraswasta	3	12,0
Jumlah		25	100,0

Sumber :Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 12 orang (52,0%). Sedangkan banyaknya responden yang bekerja sebagai PNS sebanyak 7 orang (24,0%).

3. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda-Tanda Bahaya Masa Nifas di BPS Amanah Condong Catur-Sleman Tahun 2011.

Pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya masa nifas meliputi pengetahuan tentang pendarahan *post partum*, infeksi masa nifas, pusing dan lemas yang berlebihan, suhu tubuh $>38^{\circ}\text{C}$ dan penyulit dalam menyusui. Di bawah ini disajikan hasil pengukuran pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya masa nifas di BPS Amanah Condong Catur-Sleman tahun 2011.

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dapat diketahui pengetahuan ibu hamil di BPS Amanah mengenai tanda bahaya masa nifas yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas di BPS Amanah Condong Catur

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	23	92,0
2.	Cukup	2	8,0
3.	Kurang	0	0,0
	Jumlah	25	100,0

Sumber : Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya masa nifas. Hal ini terlihat dari sebagian besar responden dapat menjawab lebih dari 90% yaitu sebanyak 23 orang (92,0%), responden yang mempunyai pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 2 orang (8,0%).

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan di BPS Amanah Condong Catur pada bulan Agustus 2011 sampel yang diperoleh sebanyak 25 ibu hamil. Dari 25 orang tersebut yang berkunjung di BPS Amanah Condong Catur bersedia menjadi responden. Data yang diperoleh bahwa 92% responden berpengetahuan baik dengan 23 responden, sedangkan yang lainnya mempunyai pengetahuan cukup yaitu 2 responden (8,0%).

Pengetahuan responden baik karena dipengaruhi oleh beberapa faktor karakteristik responden tersebut. Pengetahuan ibu hamil dikatakan baik karena di wilayah BPS Amanah Condong Catur, Sleman penyuluhan dan informasi kesehatannya sudah cukup baik, ibu hamil antusias menghadiri penyuluhan tersebut misalnya ada penyuluhan tentang gizi ibu hamil, tumbuh kembang dan lain-lain. Selain itu ibu hamil juga sering secara pribadi mengajukan pertanyaan ke bidan dan tenaga kesehatan tentang informasi kesehatan, keadaan geografis di wilayah tersebut juga mempengaruhi pengetahuan ibu hamil, pengalaman ibu yang sudah mengalami masa nifas. Menurut Notoatmodjo dalam Wawan dan Dewi (2010), pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pengetahuan itu sendiri baik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan sosial budaya.

Berdasarkan karakteristik umur responden dari hasil penelitian yang berumur 20-35 tahun berjumlah 24 orang (56,0%), sedangkan yang berumur di atas 35 tahun adalah 1 orang (4,0%). Ibu hamil banyak yang berumur 20-35 tahun karena usia tersebut masih normal untuk mempunyai anak dan tidak rentan terhadap faktor resiko serta lebih berpengalaman dalam rumah tangga. Ibu hamil yang di atas 35 tahun paling sedikit karena pada usia tersebut sangat rentan terhadap faktor resiko apabila mempunyai anak. Umur mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya masa nifas karena semakin dewasa umurnya, pengalamannya lebih banyak dan memiliki kematangan jiwa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pengetahuan ibu hamil yang berumur di atas 35 tahun cenderung baik karena pada usia tersebut pengalamannya sudah banyak dan cenderung mempunyai anak lebih dari satu. Pengetahuan ibu hamil yang berumur 20-35 tahun cenderung memiliki cukup karena pengalamannya cenderung cukup sehingga pengetahuannya juga cukup, Hal ini didukung dengan teori Wawan dan Dewi (2010), yaitu seseorang yang lebih dewasa umurnya lebih dipercaya dari yang belum tinggi kedewasaannya dan yang lebih dewasa sudah lebih berpengalaman dan memiliki kematangan jiwa.

Hasil analisis juga dipengaruhi oleh pendidikan responden. Berdasarkan karakteristik data pendidikan dapat diketahui, ibu hamil di BPS Amanah Condong Catur yang pendidikan terakhirnya SLTP ada 1 orang (4,0%), yang pendidikan terakhirnya SLTA ada 14 orang (56,0%) dan yang berhasil menyelesaikan perguruan tinggi ada 10 orang (40,0%). Sebagian besar Ibu

hamil yang pendidikan terakhirnya SLTA karena ibu hamil tersebut berasal dari keluarga cukup ekonominya. Namun, belum mempunyai kesempatan untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi dikarenakan ibu hamil hanya ingin langsung bekerja tanpa meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi. Ibu hamil yang berpendidikan terakhirnya perguruan tinggi ada 10 orang karena ibu hamil tersebut berasal dari keluarga yang berada dan keluarga berpendidikan sehingga mempunyai kesempatan untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi. Ibu hamil yang pendidikan terakhir SLTP karena ibu hamil tersebut cenderung tidak meneruskan ke jenjang sekolah yang berikutnya karena dipengaruhi oleh faktor sosial budaya yaitu banyak yang menikah muda dan dipengaruhi oleh faktor ekonomi yaitu tidak mempunyai biaya untuk melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya.

Pendidikan mempengaruhi pengetahuan ibu hamil karena semakin tinggi pendidikan, pengetahuan dan kualitas hidupnya lebih baik. Hal ini didukung dengan teori Wawan dan Dewi (2010) bahwa pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut penelitian Nurhayati Winarsih (2004) menyatakan bahwa tingkat pendidikan sangatlah berhubungan erat dengan hasil tingkat pengetahuan ibu nifas. Hal ini didukung dengan penelitiannya bahwa pendidikan perguruan tinggi (68,2%) dan SLTA

(82,5%) yang berpengetahuan baik. Berdasarkan penelitian, ibu hamil yang pengetahuannya baik adalah yang pendidikan terakhirnya SLTA (56,0%) dan perguruan tinggi (40,0%), yang pengetahuannya cukup adalah yang pendidikan terakhirnya SLTP (4,0%).

Berdasarkan karakteristik data pekerjaan responden, ibu hamil di BPS Amanah Condong Catur yang pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga ada 12 orang (48,0%) dan PNS ada 7 orang (28,0%). Ibu hamil yang berkunjung di BPS Amanah mayoritas ibu rumah tangga sehingga pengetahuan responden baik. Ibu hamil yang bekerja sebagai ibu rumah tangga lebih mempunyai banyak waktu untuk mendapatkan informasi kesehatan darimanapun. Hal itu juga didukung oleh kuntjoroningrat dalam Nursalam (2003), menyebutkan bahwa bekerja umunya menyita waktu untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang benar. Sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga, maka menyebabkan responden mempunyai waktu yang cukup untuk mendapatkan informasi disebabkan karena hanya melakukan pekerjaan rumah tangga. Responden mempunyai waktu yang cukup untuk mendapatkan penyuluhan kesehatan dan konseling dari tenaga kesehatan, memperoleh informasi dari media massa terutama yang berkaitan dengan tanda bahaya masa nifas. Dengan demikian pemberian informasi yang diberikan akan mudah diterima oleh responden sehingga akan semakin termotivasi untuk lebih tanggap tentang tanda bahaya masa nifas. Berdasarkan penelitian, pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya masa nifas di BPS Amanah tahun 2011 yang berpengetahuan baik adalah yang bekerja sebagai PNS ada 7 orang

(28,0%), Swasta ada 3 orang (12,0%), Ibu rumah tangga ada 12 orang (48,0%) dan yang berpengetahuan cukup adalah ibu hamil yang bekerja sebagai wiraswasta.

Berdasarkan kriteria lingkungannya, dilihat dari kegiatan PKK sering mengadakan penyuluhan-penyuluhan dari bidan, salah satunya tentang tanda-tanda bahaya masa nifas agar ibu hamil lebih mempersiapkan untuk masa nifasnya. Kegiatan PKK juga bisa dijadikan sarana untuk bertukar pendapat dengan tetangga yang masih dalam masa hamil. Ibu hamil yang mengikuti kegiatan PKK bisa mendapatkan informasi tentang tanda-tanda bahaya masa nifas melalui penyuluhan dan dari bertukar pendapat dengan tetangga dalam kelompok PKK tersebut, sehingga pengetahuannya berkembang. Menurut Mariner (Nursalam dalam Wawan dan Dewi, 2010) lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

Secara keseluruhan dari semua kriteria yang ada, pengetahuan Ibu Hamil tentang tanda-tanda bahaya masa nifas di BPS Amanah tahun 2011 sebagian besar adalah baik yaitu berjumlah 23 orang (92,0%). Pengetahuan Ibu Hamil tentang tanda-tanda bahaya masa nifas di BPS Amanah Condong Catur, Sleman Tahun 2011 dipengaruhi oleh umur, pendidikan, sosial budaya dan lingkungan.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Hanya terdapat satu variabel penelitian yaitu gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya masa nifas sehingga tidak diketahui pengaruh yang lebih dominan yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan.
2. Saat responden mengisi kuesioner, seringkali responden terburu-buru karena keterbatasan waktunya sehingga diduga dalam menjawab pertanyaan kurang optimal yang disebabkan kurangnya konsentrasi.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA